

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023

Sava Dila Yahyasari¹, Ika Wulandari²

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹savadila592@email.com, ²ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap dampak dari sejumlah faktor, termasuk rotasi audit, komite audit, dan ukuran perusahaan, terhadap perusahaan pertambangan. Selama periode 2020 hingga 2023, penelitian ini menggunakan total 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi mengenai populasi diperoleh dari situs resmi BEI, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Selama empat tahun, sebanyak sembilan perusahaan dipantau, yang menghasilkan total tiga puluh enam perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian yang dikumpulkan melalui proses purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Alat analisis menggunakan regresi logistik dengan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas audit. Sementara itu, rotasi audit dan komite audit tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas audit yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang menjadi subjek penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan Komite Audit.

Abstract– This study aims to analyze the impact of a number of factors, including audit rotation, audit committee, and company size, on mining companies. During the period 2020 to 2023, this study used a total of 36 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Information about the population is obtained from the IDX's official website, which can be found on www.idx.co.id. Over the course of four years, a total of nine companies were monitored, resulting in a total of thirty-six companies being used as research samples collected through a purposive sampling process. This research method uses a quantitative approach with secondary data. The analysis tool uses logistic regression with SPSS software. Based on the results of the study, it can be concluded that the size of the company does not have a substantial impact on the quality of the audit. Meanwhile, the rotation of audits and audit committees did not have a substantial impact on the quality of audits conducted on the mining companies that were the subject of this study.

Keywords: Audit Quality, Company Size, Audit Rotation, and Audit Committee

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi pemegang saham, sehingga dalam laporan keuangan perlu adanya indikasi relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) [1]. Manajemen harus menyusun laporan yang akuntabel dan bebas dari manipulasi demi memuaskan para pemangku kepentingan. adanya perbedaan kepentingan anatar pihak manajemen dengan pemakai laporan keuangan dapat menimbulkan adanya kesenjangan informasi. Oleh karena itu, meminta pihak lain, terutama akuntan publik bersertifikat, untuk meninjau laporan keuangan perusahaan sangatlah penting. Salah satu cara agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat adalah dengan meminta akuntan publik yang tidak memihak untuk memeriksa laporan keuangan [2].

Akuntan publik adalah seorang akuntan profesional yang diberi izin resmi oleh Menteri Keuangan untuk melakukan praktik audit. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan menilai secara objektif laporan keuangan, kemudian membuat laporan independen yang menunjukkan kondisi keuangan. Izin yang diberikan oleh Menteri Keuangan memastikan bahwa akuntan publik memiliki kompetensi dan moral yang sesuai untuk memberikan opini yang bebas dari kepentingan internal perusahaan, sehingga laporan yang disajikan dapat diandalkan oleh berbagai pihak. Sebagai pihak ketiga, akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan audit menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama audit tersebut ialah untuk menjamin bahwa laporan finansial bebas dari kesalahan atau kecurangan. Akuntan publik menerapkan standar audit yang relevan selama proses audit dan kemudian menghasilkan laporan audit yang secara akurat merepresentasikan penemuan mereka. Selain itu, sangat penting untuk melakukan komunikasi dengan manajemen mengenai hasil audit dan temuan-temuan terkait [3]. Kehadiran akuntan publik meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan, sehingga lebih dapat dipercaya daripada laporan yang tidak diaudit.

Perusahaan memerlukan audit laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Kredibilitas laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan pengguna laporan keuangan [4]. Kualitas audit menjadi elemen penting dalam menjaga kontinuitas dan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi [5]. Laporan audit yang berkualitas didukung oleh auditor yang berkualitas, agar memperoleh keyakinan dari khalayak pengguna laporan audit maka auditor diupayakan mempunyai hasil audit yang baik [6]. Kualitas audit mengacu pada ketepatan informasi yang disertakan pada laporan keuangan, selaras akan standar audit yang digunakan selama pemberian jasa [7].

Auditor tidak diragukan lagi akan menemukan masalah-masalah yang rumit dalam laporan keuangan yang diaudit selama melakukan pengawasan dan pemeriksaan kinerja. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang perusahaan klien, bukan hanya mengandalkan pengetahuan yang ada. Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan besarnya total aset yang dimiliki secara keseluruhan [8]. Perusahaan besar dianggap mempunyai kemahiran ketika mengendalikan perusahaan dalam memanifestasikan laporan keuangan yang bermutu. Secara umum, ukuran perusahaan adalah metode untuk mengkategorikan perusahaan, seperti besar, menengah, dan kecil. Pendapatan, aset, dan total modal merupakan indikator dari besarnya organisasi ini. Semakin kuat kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan, aset, dan modalnya. Karena perusahaan yang lebih besar sering kali mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih efektif, kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dengan mempermudah auditor untuk mendapatkan dan menilai data keuangan yang penting, hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses audit [9].

Pelaksanaan rotasi audit akan dilakukan sepanjang audit laporan keuangan untuk menghindari kesalahan yang disebabkan oleh manajemen dan laporan KAP sebelumnya. Selaras akan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008, rotasi audit harus dilakukan minimal enam tahun untuk perusahaan, dan akuntan publik diizinkan untuk menjabat paling lama tiga tahun berturut-turut. Regulasi tersebut dikeluarkan pada tahun 2008. Salah satu strategi yang bisa dipergunakan guna menghindari aktivitas kecurangan pada laporan finansial adalah rotasi audit. Pendekatan ini melibatkan pembatasan jumlah perikatan kerja antara akuntan publik, yang mengurangi risiko kolusi dan penurunan independensi. Rotasi audit ialah aktivitas mengalihkan kantor akuntan atau akuntan publik yang lama dengan yang baru untuk menghindari adanya keterikatan serta kecurangan yang akan terjadi [10]. Dengan dilaksanakannya rotasi audit dapat memberikan kesempatan auditor dalam meningkatkan kemampuan dan wawasan mengenai industri klien [11]. Selain memberikan kesempatan auditor, rotasi audit juga dapat menjaga independensi auditor serta dapat menegakkan kualitas audit. Dengan adanya rotasi audit, hubungan jangka panjang yang terjadi antara akuntan publik dengan klien yang menimbulkan kedekatan probadi dapat diegah karena menyebabkan adanya kolusi. Kauntan publik tidak lagi memberikan opini yang objektif dan menimbulkan adanya manipulasi apada laporan keuangan.

Dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam laporan keuangan tata kelola perusahaan (*corporate government*) menjadi isu penting. Satu diantara komponen kunci utama pada tata kelola perusahaan yang bai ialah komite audit [12]. Komite audit ialah komponen penting dari dewan komisaris, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses audit yang efektif dan efisien [13]. Tujuan utama komite audit adalah meningkatkan kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan serta pengumuman perusahaan, termasuk proses, prosedur pengendalian internal, dan system manajemen risiko [14]. Komite audit diharuskan untuk melakukan pengawasan dan penilaian internal, yang merupakan tugas penting. Oleh karena itu, sangat penting bahwa setidaknya satu anggota komite audit memiliki pemahaman yang komprehensif dan pengetahuan yang memadai tentang akuntansi keuangan. Hal ini untuk memungkinkan komite audit mengevaluasi laporan keuangan secara lebih efektif dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul. Dengan memperluas tanggung jawab komite audit, termasuk keharusan untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi, komite audit dapat lebih baik dalam memberikan pengawasan yang efektif, memastikan transparansi, dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan bergantung pada evaluasi komite audit dalam memantau kinerja perusahaan secara akurat [15].

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna melakukan investigasi kuantitatif terhadap pengaruh potensial dari parameter komite audit (X3), rotasi audit (X2), serta ukuran perusahaan (X1) kepada kualitas audit (Y). Untuk tahun fiskal 2020-2023, penelitian ini mempergunakan data sekunder yang didapatkan dari catatan keuangan perusahaan masing-masing. Situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang bisa ditemukan di www.idx.co.id, adalah sumber dari semua informasi yang terdaftar. Data diperoleh dengan menggunakan teknik yang dikenal sebagai purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berlandaskan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan sampel yang dipilih selaras akan tujuan penelitian.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Independen

1. Logaritma natural dari total aset digunakan pada perhitungan ukuran perusahaan, yang dilambangkan dengan X1. Ukuran perusahaan distandarisasi dengan menggunakan metode ini, yang memungkinkan untuk melakukan analisis yang lebih efektif. Untuk menentukan ukuran perusahaan, kita dapat menggunakan rumus berikut: skala = $\ln$ (termasuk total aset). Logaritma natural dari ukuran perusahaan ditunjukkan oleh $\ln$, sedangkan total aset perusahaan adalah representasi dari kekayaannya.
2. Istilah kedua adalah “rotasi audit”, yang berarti perusahaan mengganti akuntan publik atau perusahaan akuntan mereka secara teratur. Untuk mengevaluasi rotasi audit, sebuah variabel dummy dimasukkan dalam penelitian ini. Jika rotasi audit diterapkan di organisasi, variabel ini akan ditetapkan ke 1, dan jika tidak maka akan ditetapkan ke

0. Variabel dummy, yang memungkinkan klasifikasi biner untuk mengevaluasi ada atau tidaknya rotasi audit, mendukung analisis kuantitatif.
3. Organisasi profesional yang dikenal sebagai komite audit (X3) dibentuk oleh dewan direksi perusahaan untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris dalam proses menjalankan kewajiban pengawasannya terhadap proses pelaporan finansial. Laporan finansial yang dihasilkan bisa sesuai dengan semua peraturan berkat pengawasan komite ini yang tidak bias. Komite audit perusahaan dianggap efektif jika memiliki jumlah anggota yang cukup. Efektivitas komite audit dalam mengawasi laporan keuangan ditunjukkan oleh statistik ini.

2.2.2 Variabel Dependen

Dalam hal laporan keuangan klien, tujuan utama dari audit adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pelanggan tersebut. Istilah “kualitas audit” (Y) mengacu pada pelaksanaan audit berdasarkan persyaratan standar yang relevan dengan situasi tersebut. Kapasitas auditor untuk secara akurat mendeteksi kesalahan dan ketidaksesuaian yang signifikan dalam laporan keuangan akan meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan, yang mengindikasikan kualitas audit yang tinggi.

Penelitian ini menilai variabel dependen dengan metodologi variabel fiksi untuk mengevaluasi kualitas audit. Return on Assets (ROA) perusahaan berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi variabel ini. Kualitas audit dianggap sangat baik jika ROA perusahaan berada dalam standar yang lebih rendah dan lebih tinggi yang telah ditetapkan, dan variabel hipotetis diberi nilai 1. Sebaliknya, kualitas audit dianggap kurang baik dan variabel fiktif diberi nilai 0 jika ROA perusahaan tidak berada dalam rentang tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengategorikan kualitas audit berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, di mana tingkat akurasi dan transparansi pelaporan keuangan menjadi indikator penting. Kategori ini membantu dalam mengevaluasi apakah auditor telah melakukan tugas mereka dengan benar dan apakah laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.3 Teknik Analisis Data

Komponen penting dari analisis data, yang menjadi tahapan krusial pada proses penelitian, adalah pengelolaan serta pengorganisasian data untuk mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan. Untuk tujuan investigasi ini, metode analisis data yang dipergunakan ialah pengujian statistik deskriptif serta analisis regresi logistik. Tujuan pengujian tersebut ialah guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait berbagai bagian dari data. Pengujian regresi logistik terdiri dari sejumlah proses yang berbeda. Diantaranya adalah evaluasi model secara keseluruhan, penentuan apakah model regresi layak atau tidak, dan pemeriksaan koefisien regresi untuk memastikan pengaruh setiap variabel independen kepada variabel dependen. Kapasitas model untuk menguraikan varians data dapat dievaluasi dengan menghitung koefisien determinasi, yang merupakan metrik statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan-perusahaan pada industri pertambangan yang dijadwalkan akan tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 merupakan fokus dari proyek penelitian ini. Dengan menguraikan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap organisasi yang berpartisipasi, metode purposive sampling memastikan bahwa sampel mewakili keseluruhan. Setelah metode seleksi selesai, penelitian ini berhasil mendapatkan total 36 perusahaan sebagai sampel. Data yang dianalisis harus sesuai dan mewakili kondisi riil industri pertambangan, oleh karena itu pendekatan sampling ini digunakan. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam hal ini dapat lebih dipahami berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 1. Kriteria Akumulasi

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	36
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan/ mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan audited	(4)
Perusahaan pertambangan yang mengalami delisting selama periode 2020-2023	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	(23)
Jumlah sampel	9
Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah sampel 10 x 4 tahun	36

3.1 Analisis Data

Tabel 2. Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	36	15.79	27.93	23.9650 4.92380
Rotasi Audit	36	0	1	.42 .500
Komite Audit	36	2.00	6.00	3.2222 .68080
Kualitas Audit	36	0	1	.78 .422
Valid N (listwise)	36			

sumber: data diolah SPSS 21

Terdapat total 36 observasi yang menjadi sasaran statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi ditunjukkan dalam tabel yang terletak di atas. Nilai-nilai ini terkait dengan setiap variabel dependen dan independen yang dimasukkan pada penelitian ini. Kualitas audit ialah contoh variabel dependen yang telah diamati dan diteliti. Variabel ini memberikan indikasi kemungkinan bahwasannya auditor akan menemukan serta mengungkapkan ketidakakuratan yang signifikan pada laporan finansial. Ketika Return on Assets (ROA) jatuh di bawah tingkat tolak ukur yang telah ditentukan, maka kualitas audit dievaluasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Strategi ini meliputi pemberian nilai 0 pada variabel yang dimaksud. Berdasarkan temuan tersebut, nampaknya audit memiliki kualitas yang buruk. Jika ROA terletak di dalam batas bawah serta batas atas tolak ukur, maknanya kualitasnya dianggap baik, dan diberi nilai satu.

Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kualitas audit ialah 0,78, dan standar deviasi 0,422 derajat. Nilai yang diukur berada di antara 0 dan 1. Berdasarkan temuan ini, mayoritas perusahaan yang diaudit memiliki nilai ROA yang berada dalam kisaran yang ditetapkan, yang mengimplikasikan bahwa kualitas auditnya sangat baik. Auditor dapat menemukan dan melaporkan informasi keuangan dengan ketepatan dan ketergantungan yang lebih besar, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas organisasi sampel memiliki sistem pengendalian internal yang efisien. Selain itu, temuan-temuan tersebut menyoroti fakta bahwa kualitas audit perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah baik.

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2LL Awal (Block Number = 0)	38.267
-2LL Akhir (Block Number =1)	34.514

sumber: data diolah SPSS 21

Ketika hanya ada satu konstanta dalam model, nilai -2 Log Likelihood (-2LL) adalah 38,139 kali lebih besar. Konsekuensi lebih lanjut dari penggabungan variabel independen adalah berkurangnya nilai -2LL menjadi 34,514. Peningkatan kualitas model regresi yang dihasilkan sebagai konsekuensinya diwakili oleh penurunan menjadi 3,625. Berdasarkan temuan investigasi ini, paradigma yang diusulkan lebih sesuai dengan temuan.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer And Lemeshow Fit Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.922	7	.549

sumber: data diolah SPSS 21

Dengan mempertimbangkan informasi yang ditunjukkan pada tabel, statistik chi-square adalah 5,922, dan tingkat signifikansinya adalah 0,549. Penggunaan model regresi tersebut dapat digunakan karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dari sini bisa diambil simpulan bahwasannya model yang dikembangkan cocok dengan data aktual yang dikumpulkan selama penelitian ini. Temuan tersebut sesuai untuk penelitian lebih lanjut yang akan dijalankan karena model regresi secara akurat memproyeksikan korelasi yang ditemukan diantara variabel-variabel yang sedang diselidiki.

Tabel 5. Uji Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.514 ^a	.096	.147

sumber: data diolah SPSS 21

Nilai 0,147 untuk Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rotasi audit, serta komite audit bersama-sama memberikan dampak kepada kualitas audit sebesar 14%. Sehingga, karakteristik yang tidak tercakup dalam lingkup penelitian ini menyumbang lebih dari 85% dari variasi kualitas audit. Kesimpulannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki aspek-aspek lain dari kualitas audit, meskipun ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang besar terhadap kualitas audit.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a X1	-.045	.100	.206	1	.650	.956
X2	-.360	.870	.172	1	.679	.697
X3	-1.149	.769	2.229	1	.135	.317
Constant	6.277	4.259	2.172	1	.141	532.383

sumber: data diolah SPSS 21

$$\text{Kualitas Audit} = 6.277 - 0.045 \text{ UP} - 0.360 \text{ RA} - 1.149 \text{ KA}$$

Keterangan:

UP : Ukuran perusahaan

RA : Rotasi Audit

KA : Komite Audit

Dari hasil regresi, interpretasi koefisien adalah sebagai berikut:

- a. Bila seluruh variabel independen bernilai nol, maknanya kualitas audit semakin mendekati nilai konstanta sebesar 6,2777 yang telah ditentukan dari persamaan regresi. Nilai sebesar 532.382 juga berhubungan dengan konstanta, yang sama dengan odds ratio. Dengan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan audit kualitas adalah 532,382 kali lebih tinggi daripada probabilitas tidak melakukan audit tersebut. Berdasarkan temuan penelitian ini, semua faktor independen lainnya memiliki pengaruh yang kecil, yang mengimplikasikan bahwa ada kemungkinan besar perusahaan akan melakukan audit yang berkualitas.
- b. Likelihood ratio variabel ukuran perusahaan adalah 0.956, serta koefisien regresi variabel ini adalah -0.045. Menurut data yang ditunjukkan pada grafik ini, kualitas audit akan mengalami penurunan sebanyak 0,956 poin persentase untuk setiap kenaikan satu poin pada variabel ukuran perusahaan. Ekspektasi bahwa semua variabel independen lainnya akan tetap sama adalah yang menyebabkan hal ini terjadi. Terdapat rasio odds sebesar 0,956, yang sesuai dengan nilai -0,045. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwasannya kualitas audit akan mengalami penurunan sebanyak 0,956 poin bagi setiap kenaikan satu poin pada variabel ukuran KAP. Hal ini demikian asumsi bahwa semua faktor independen lainnya tetap konstan. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, yaitu pertumbuhan ukuran KAP dan kualitas sertifikasi.
- c. Koefisien regresi sebesar -0,360 berhubungan dengan variabel rotasi audit, yang memiliki rasio odds sebesar 0,697 pada saat ini. Dengan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,697 poin bagi masing-masing kenaikan satu poin dalam variabel rotasi audit. Alasan untuk hal ini adalah karena, dengan asumsi bahwa semua faktor lain tetap sama, sangat mungkin bahwasannya kualitas audit akan menurun dan bukannya meningkat mengikuti meningkatnya frekuensi rotasi audit.
- d. Sebagai hasil dari fakta bahwa variabel komite audit mempunyai koefisien regresi -1,149 serta rasio kemungkinan yakni 0,317, kualitas audit akan menurun sebanyak 0,317 pada tiap-tiap kenaikan satu unit variabel komite audit, melalui pertimbangan fakta bahwa semua variabel independen lainnya adalah sama. dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa bertentangan dengan apa yang diantisipasi, data menunjukkan bahwa jumlah komite audit berhubungan dengan penurunan kualitas audit dan bukan peningkatan. Sehingga, diperlukan pelaksanaan investigasi lanjutan agar bisa menggapai pemahaman dengan lebih baik terkait faktor-faktor yang berpengaruh bagi hubungan antara komite audit dan kualitas audit.

3.1.1 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Mengevaluasi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan untuk memastikan apakah Hipotesis Pertama dapat diterapkan atau tidak. Hipotesis awal menyatakan bahwa audit dengan kualitas yang lebih baik sering dilakukan oleh perusahaan yang lebih besar. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, maka dilakukan analisis statistik. Pengujian teori merupakan tujuan dari penelitian ini. Untuk tujuan investigasi ini, koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ialah -0,045 poin. Tingkat signifikansi yakni 0,650 juga terhubung dengan koefisien regresi ini, yang merupakan temuan signifikan tambahan. Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai 0,650 lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Berlandaskan bukti ini, bisa diambil simpulan bahwasannya koefisien regresi untuk ukuran perusahaan tidak memiliki signifikansi secara statistik. Sehingga, dapat dinyatakan bahwasannya ukuran perusahaan tidaklah memberikan dampak kepada kualitas audit. Dengan kata lain, hipotesis H1 tidak dapat dibuktikan dan dinyatakan **DITOLAK**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua,

Mengevaluasi signifikansi koefisien regresi variabel rotasi audit dengan menggunakan proses yang sama seperti yang dilakukan untuk hipotesis kedua. Menurut argumen kedua, rotasi audit mempunyai dampak kepada kualitas audit yang dihasilkan. Variabel rotasi audit pada penelitian ini mempunyai koefisien regresi -0.360 serta tingkat signifikansi yakni 0.679 yang mengindikasikan tingkat kepentingannya. Koefisien regresi rotasi audit tidak menunjukkan signifikansi secara statistik ketika dianalisis pada ambang batas signifikansi $\alpha = 5$ persen. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya nilai p-value 0,679 lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya rotasi audit tidaklah memiliki pengaruh kepada kualitas audit, yang berarti hipotesis h2 tidak dapat diukung dan dinyatakan **DITOLAK**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga,

Berdasarkan hipotesis ketiga, komite audit memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas audit. Dalam lingkup investigasi ini, variabel komite audit memiliki signifikansi secara statistik ($p = 0.135$), seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -1.149. Lebih lanjut, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, hasil 0,135 melampaui persyaratan 0,05. Bisa diambil simpulan bahwasannya koefisien regresi komite audit tidaklah mempunyai signifikansi secara statistik. Sehingga, bisa dinyatakan bahwasannya komite audit tidak mempunyai dampak kepada kualitas audit karenanya H3 tidak dapat didukung dan dinyatakan **DITOLAK**.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Tidak terdapat korelasi diantara ukuran KAP dengan kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Dalam hal kualitas audit, tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan (sebagaimana didefinisikan oleh total aset) dan audit. Dengan asumsi bahwa hipotesis ini tidak benar, maka perusahaan yang lebih besar tidak memiliki dampak pada kualitas audit. Baik kualitas audit maupun ukuran perusahaan tampaknya tidak berhubungan dalam

penelitian ini. Ada kemungkinan bahwa alasan untuk hal tersebut ialah karena seluruh perusahaan yang tercatat di BEI adalah perusahaan yang sudah mapan dan memiliki sistem manajemen yang kuat. Jika dilihat dari sisi ini, kemampuan untuk melakukan audit secara berkualitas ialah sesuatu yang mungkin dimiliki oleh tiap-tiap bisnis. Sesuai dengan penelitian Ardhityanto sebelumnya yang menemukan bahwa tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit, maka kesimpulan ini konsisten. Dalam hal kualitas audit, satu-satunya statistik yang diperhitungkan adalah total aset, dan hal ini berlaku terlepas dari ukuran perusahaan [16].

3.2.2 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut hasil laporan penelitian ini, rotasi audit tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada kualitas audit. Berlandaskan temuan tersebut bisa diambil simpulan bahwasannya pergantian auditor tak akan menghasilkan peningkatan kualitas audit perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa rotasi audit menghasilkan kesimpulan yang tidak dapat diandalkan, asumsi ini tidak didukung oleh fakta. Meskipun dapat dibayangkan bahwa sudut pandang dan pendekatan auditor baru dalam melakukan audit mungkin menyegarkan, namun ada kemungkinan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami keadaan dan fitur spesifik perusahaan yang mereka audit. Kualitas audit dapat menurun ketika individu tersebut mulai terbiasa dengan tempat kerja yang baru. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Aritonang dan Darmawati yang menemukan bahwasannya rotasi audit tidaklah mempunyai dampak kepada kualitas audit [17].

3.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Selain itu, perolehan penelitian ini menunjukkan bahwasannya keberadaan komite audit tidaklah memberikan dampak kepada kualitas audit. Bahkan jika komite audit memang ada di dalam organisasi, temuan tersebut mengisyaratkan bahwasannya auditor tidak cukup terdorong guna memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi kepada klien berdasarkan posisi dan fungsi komite audit. Karena fungsi utamanya komite audit ialah memberikan saran kepada dewan direksi tentang penggunaan akuntan publik, hal tersebut tidaklah selalu terjadi. Tidak adanya korelasi diantara penggunaan akuntan publik dan kapasitas komite audit dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan finansial. Hal ini mengimplikasikan bahwasannya tidak ada hubungan antara keduanya. Sesuai dengan temuan studi sebelumnya sebagaimana dijalankan Effendi serta Ulhaq, studi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwaannya komite audit tidaklah mempunyai dampak kepada substansi audit [18].

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan seperti berikut: Dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak kepada kualitas audit. Tahun 2020-2023, rotasi audit tidak mempunyai dampak kepada kualitas audit yang dilakukan di perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI. Pada tahun 2020 sampai dengan 2023, komite audit tidak berdampak pada kualitas audit yang dilaksanakan di perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

REFERENCES

- [1] N. L. G. W. Yustari, L. K. Merawati, and I. A. N. Yuliasuti, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia," *karma (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, pp. 101–111, 2021.
- [2] I. Asmarani and U. M. Bengkulu, "Pengaruh Audit Tenure , Komite Audit Dan Audit," vol. 1, no. 2, pp. 100–112, 2023.
- [3] T. Xiao, C. Geng, and C. Yuan, "How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective," *China J. Account. Res.*, vol. 13, no. 1, pp. 109–127, 2020, doi: 10.1016/j.cjar.2020.02.002.
- [4] D. Fauziyah, "The Influence of Audit Costs, Audit Engagement and Audit Rotation on Audit Quality," *J. Audit. Financ. Forensic Account.*, vol. 9, no. 1, pp. 34–43, 2021, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/10228>
- [5] Nukman Aziz, "PERAN DAN PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT Nukman," *J. Cahaya Mandalika*, no. July, pp. 1–23, 2020.
- [6] N. A. H. and Rudy, "Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan," vol. 3, no. 2, 2023.
- [7] G. S. Pasali and Abubakar Arief, "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2873–2882, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17660.
- [8] A. S. Annisa, I. Wulandari, E. S. Utami, and H. As, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 10, no. 1, pp. 42–48, 2023, doi: <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.14951>.
- [9] A. Novriskita Putri and H. T. Pohan, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap



- Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 919–928, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14728.
- [10] A. Aron and R. Ratnaningsih, “KAP , DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 Sampai 2019),” 2019.
- [11] H. Fadhilah, “Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 279–301, [Online]. Available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/339>
- [12] T. Rochendi, I. Tekonologi, and S. Jakarta, “Akuntabilitas Akuntansi Mendukung Good Corporate Governance Perusahaan Terbuka,” vol. 10, no. 2, 2006.
- [13] C. Afrenza and T. D. Astuti, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022,” *J. Ilm. Akunt. Keuang. dan bisnis*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [14] Z. Rosharlianti, E. Lidia, and N. Hanifah, “Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag,” vol. 4, 2023.
- [15] N. F. & Edyatami and E. Sukarmanto, “Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit,” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Bandung*, vol. 6, no. 1, pp. 199–202, 2020, [Online]. Available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- [16] E. P. Ardhityanto, “Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *3rd Pros. Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol. 2020*, pp. 720–733, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- [17] J. A. A. Arintonang and D. Darmawati, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1425–1436, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14898.
- [18] Effendi and Ulhaq, “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit,” *JIMEA J. Ilm. MEA (Jurnal Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 1475–1504, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>